

BAB III

METODE PENELITIAN

2.3. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan ini pendekatan deskriptif kualitatif. Ini bermaksud untuk mengetahui kejadian yang dialami oleh subjek, seperti karakter, persepsi dan cara menggambarannya secara verbal dalam situasi alami tertentu, serta menggunakan metode yang beragam (Moleong, 2007, hlm.6). Dalam studi ini, peneliti memakai metode kualitatif (Sugiyono, 2017), riset kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yang sesuai dengan kondisi objek penelitian apa adanya. “Teknik purposive sampling” dipakai dalam riset ini, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, untuk menentukan sepuluh sampel yang akan diteliti.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas sehingga memungkinkan penggalian data yang mendalam tanpa memperluas fokus riset dilakukan di lokasi yang sama di mana masalah dirumuskan. Data dapat berubah sesuai dengan temuan lapangan, dan memungkinkan terciptanya teori baru dari hasil observasi di lapangan. Riset ini diawali dengan penalaran induktif dan diakhiri dengan penalaran deduktif. Dalam proses ini, data yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar inspirasi teoritis.

Metode kualitatif yang dipakai dalam riset ini diantaranya; observasi, wawancara, dan studi dokumen. Metode ini dipilih karena beberapa alasan: pertama, metode kualitatif lebih sederhana saat berdekatan dengan realitas yang kompleks; kedua, metode ini mencerminkan komunikasi langsung antara responden dan juga peneliti sendiri; ketiga, metode ini lebih rentan dan fleksibel dalam menanggapi berbagai pengaruh kolektif terhadap bentuk nilai yang dihadapi (Moleong, 2007, hlm.10).

Peneliti mengerjakan penelitian kualitatif dalam rasio sempit, dalam kelompok yang mungkin spesifik, unggul, inovatif, atau bermasalah. Kelompok belajar adalah unit sosiokultural yang alamiah dan berinteraksi secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2009, hlm.99).

2.4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan “teknik *purposive sampling*”, yaitu teknik pemilihan sampel dengan menentukan pertimbangan. (Riduwan, 2014, hlm.63) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel ini dipakai peneliti ketika peneliti memiliki pertimbangan terpilih dalam mengumpulkan sampel ataupun menentukan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya para ahli yang harus mempertimbangkan untuk penarikan sampel yang dibutuhkan.

Partisipan atau subjek pada riset ini yaitu Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik. Pengambilan partisipan disesuaikan dengan ahli dibidangnya untuk memenuhi kebutuhan sumber data dalam riset Adapun partisipan dibatasi dengan penentuan 3 sekolah dengan jumlah partisipan 9 orang, untuk tiap-tiap sekolah diwakili oleh 1 orang Kepala Sekolah dan 2 orang Guru.

Riset ini dilakukan pada 3 (tiga) tempat, yang berlokasi pada:

1. SD Cendekia Islamic School yang berlokasi di Citra Garden Bmw Blok O No. 5, Wanayasa, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
2. SD SH Harapan Bangsa yang berlokasi di Jalan Raya Jakarta, Lingkungan Pakupatan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.
3. SD Negeri Serang 20 yang berlokasi di Jalan Yumaga No.6 Benggala, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

2.5. Jenis Data dan Sumber Data

2.5.3. Data

Data penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2009, hlm.284) tidak berupa angka, melainkan berupa deskripsi naratif. Meskipun ada angka, angka itu mengacu pada deskripsi. Ketika berhadapan dengan data kualitatif tidak terjadi agregasi data yang mengarah pada generalisasi.

2.5.4. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, jenis sumber data (Sutopo, 2006, hlm.57-58) berupa orang dalam riset biasanya adalah responden (orang yang diwawancarai). Letak sumber data berupa orang (*resource people*) sangat penting dalam perannya sebagai pembawa informasi. Peneliti dan pelaku usaha mempunyai kedudukan yang sama di sini, sehingga pelaku usaha tidak hanya dapat menjawab pertanyaan peneliti, namun juga memilih orientasi dan selera penyajian informasi yang tersedia baginya.

Sumber data yang diperoleh ialah bersumber pada data primer & sekunder, diantaranya:

1. Data primer

Data primer menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 193) data yang didapat tepat dari asal sumber menggunakan wawancara atau observasi terhadap objek, peristiwa, atau subjek riset. Dalam riset ini, data primer didapat dengan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru, yang paling memahami kondisi di sekolah.

Data primer dalam riset ini didapat dari hasil wawancara langsung kepada responden yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik sebagai sumber data yang paling mengetahui keadaan sekolah.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut (Sugiyono, 2017, hlm.193) ialah data yang tak diperoleh tepat dari sumber utama, melainkan melalui media seperti catatan, dokumen, atau laporan yang relevan. Peneliti memperoleh data sekunder dari observasi, dokumen sekolah, serta buku-buku dan jurnal yang relevan, baik nasional maupun internasional, untuk memperkaya penelitian ini.

Data Sekunder dari penelitian ini diambil dalam observasi maupun dokumen-dokumen sekolah secara tidak langsung yang berinteraksi dengan penelitian yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari berbagai buku-buku maupun jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional untuk memperkaya dalam penelitian ini.

2.6. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2002, hlm.136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah, hasilnya lebih teliti, lengkap, sistematis, dan mudah dikelola.

Instrumen penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016, hlm.305) ialah peneliti itu sendiri. Artinya peneliti menjadi alat perekam informasi selama riset Penelitian kualitatif sebagai human instrument, mempunyai fungsi menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan tentang hasil. Peneliti segera turun ke lapangan untuk menggali dan mengambil data yang dibutuhkan untuk riset Ketika tujuan penelitian terlihat nyata, ada kemungkinan alat atau instrumen yang dipakai pada penelitian akan berkembang dan diharapkan dapat menyempurnakan data. Alat yang diperlukan yaitu panduan atau pedoman untuk melaksanakan observasi dan wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	DIMENSI
1. Kepala Sekolah Sebagai <i>Instructional Leader</i> .	1. Modelling 2. <i>Monitoring</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah Berperan sebagai Fasilitator • Kepala Sekolah memberi contoh yang baik • Membangun kultur sekolah • Kepala Sekolah memberikan dukungan dan memotivasi guru terhadap pembelajaran • Memantau dan menilai kinerja guru • Pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas

	<p>3. Professional Dialog and Discussion.</p> <p>4. Pelaksana dan Pengaturan Pendampingan Pelatihan</p> <p>5. Perencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru</p> <p>6. Pengkoordinasi Kerja Tim</p> <p>7. Pengkoordinasi Pembelajaran Kolaboratif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah memaknai visi misi sekolah • Kepala Sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah • Berdialog dan berdiskusi dengan guru permasalahan mutu pembelajaran serta upaya penyelesaiannya. • Kepala Sekolah sebagai pelaksana dan pendamping pelatihan. • Kepala Sekolah sebagai perencana Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru. • Kepala Sekolah sebagai pengkoordinasi tim • Kepala Sekolah sebagai pengkoordinasi pembelajaran kolaboratif.
<p>2. Keterampilan Abad 21.</p> <p>Guru</p>	<p>1. Life and Career Skills</p> <p>2. Learning and Innovation Skills</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas dan Adaptabilitas • Produktivitas dan Akuntabilitas • Berinovasi • Berpikir Kritis dan Mengatasi Masalah

	3. Information Media and Technology Skills.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan Kolaborasi • Kreativitas dan inovasi • Literasi dan Informasi • Literasi Media • Literasi ICT
--	---	--

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek krusial dalam riset untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diutarakan oleh (Sugiyono, 2017) teknik ini melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya. Dengan mengumpulkan data secara holistik dan integratif, peneliti dapat memfokuskan perhatian pada data yang relevan dan tujuan riset. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi alami, dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi sebagai teknik utama.

2.7.1. Observasi

Observasi, menurut Marshall, adalah cara untuk mempelajari perilaku dan makna yang terkait dengannya. Nasution dalam Sugiyono (Sugiyono, 2019, hlm.226)) juga menjelaskan bahwa observasi adalah fondasi dari semua ilmu pengetahuan. Data digabungkan melalui berbagai alat untuk menggambarkan tujuan riset dengan jelas.

Peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data dengan cara memantau langsung kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas kepada subjek (mitra peneliti) yang ditemuinya setiap hari dan dapat mengerjakan. Kegiatannya untuk melihat dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar, yang berkaitan dengan strategi pimpinan sekolah dalam menumbuhkan keterampilan mengajar guru abad 21. Penggunaan teknologi komputer mendominasi kegiatan pengawasan yang dilakukan, seperti penggunaan telepon seluler sebagai perekam suara, pengambilan gambar, dan pengambilan video. Dengan melaksanakan observasi ini maka penulis dapat mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan guna mengungkap hasil penelitian ini.

2.7.2. Wawancara

Menurut wawancara (Sugiyono, 2019, hlm.231) wawancara dipakai guna mengumpulkan data saat peneliti perlu melaksanakan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi persoalan yang akan diriset atau untuk memetik pemahaman mendalam mengenai topik dari partisipan. Metode ini bergantung pada penilaian, wawasan dan keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan penulis bermaksud dalam mendapatkan data yang rasional, dengan observasi yang harus dikonfirmasi melalui wawancara. Teknik ini melibatkan dialog langsung dengan sumber data, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, di mana responden diberikan kebebasan untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan perasaan mereka secara bebas. Proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis untuk meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

2.7.3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi (Sugiyono, 2019, hlm.240) yaitu penyempurna bagi metode wawancara & observasi dalam penelitian kualitatif. Hasilnya menjadi lebih valid dan terpercaya jikalau didukung oleh dokumen foto, sejarah, artikel akademis, dan seni yang relevan.

Dalam riset ini, studi dokumentasi dipakai guna melengkapi data yang tak diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Ini mencakup informasi tentang profil sekolah dasar yang diteliti, foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar, dan data-data lainnya yang diperlukan.

2.7.4. Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2019, hlm.241) “triangulasi” adalah metode mengumpulkan data yang menyatukan beberapa teknik serta sumber data yang ada. Pada bagian ini peneliti memakai berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh sumber informatif yang sama. Susan Stainback, seperti yang dikutip oleh (Sugiyono, 2019, hlm.241) menggarisbawahi bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mutlak tentang fenomena yang ada, namun untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil yang diperoleh.

2.8. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dari sebelum peneliti meninggalkan lapangan hingga laporan penelitian selesai. Proses ini dimulai dari penentuan ruang lingkup penelitian hingga finalisasi laporan. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian integral dari seluruh proses penelitian, dimulai dari perancangan hingga penyelesaian.

Analisis data (Sugiyono, 2017) merupakan proses sistematis untuk meneliti dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain agar mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Proses ini mencakup pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam unit-unit, merangkum, mengelompokkan ke dalam pola, memilih data yang penting, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan. (hlm.224)

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2019) reduksi data terdiri dari rangkuman, seleksi elemen kunci, fokus pada elemen penting yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, hingga pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan. Dengan mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada teori dan tujuan yang ingin dicapai. (hlm.323)

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah reduksi data, kemudian menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram*, dll. Melalui representasi data tersebut, data dapat diorganisasikan, disistematisasikan dalam model relasional, sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melalui data ini, data terorganisir dan terstruktur agar lebih mudah dipahami. (hlm.249)

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat sejak awal, namun

bisa juga tidak, karena sebelumnya dikatakan, rumusan permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. dimulai, dan kemudian dikembangkan dari penelitian. di lapangan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dari penelitian sebelumnya. Temuan yang tidak dipublikasikan adalah gambaran atau gambaran suatu barang yang sebelumnya tidak diketahui dan ditentukan setelah dilakukan pemeriksaan. (hlm.252)

2.8.1. Alat Bantu Analisis Data

Pada bagian analisis data peneliti menggunakan *NVivo 14 for Windows* sebagai alat bantu penelitian. Ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menyusun dan mengelola data-data temuan yang didapat dari lapangan.

NVivo 14 for Windows adalah perangkat lunak yang dimanfaatkan untuk analisis data kualitatif. Perangkat lunak ini membantu peneliti mengelola, mengatur, dan menganalisis data yang tidak terstruktur seperti wawancara, kelompok fokus, catatan lapangan, media sosial, dan konten multimedia lainnya. Fungsi utama NVivo 14 dirancang untuk mendukung berbagai metode analisis data kualitatif. Perangkat lunak ini menyediakan alat untuk coding, memoing, dan query data. Antarmuka pengguna yang intuitif dengan fitur *drag-and-drop* yang memudahkan pengguna dalam mengelola data. Fitur kolaborasi yang memungkinkan tim peneliti bekerja bersama secara *real-time*, berbagi proyek dan analisis melalui cloud. Terintegrasi dengan berbagai aplikasi lain seperti Microsoft Word, Excel, dan platform referensi seperti EndNote dan Zotero.

2.9. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya sah secara ilmiah tetapi juga bagian integral dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm.320). Proses ini penting untuk memverifikasi apakah penelitian betul-betul memenuhi standar ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang didapat. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup aspek reliabilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan kredibilitas (Sugiyono, 2017, hlm.270). Verifikasi ini diperlukan untuk memastikan keandalan penelitian kualitatif.

2.9.1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau reliabilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil riset dapat dipercaya dan tidak menimbulkan keraguan terhadap validitas karya ilmiah tersebut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Meluaskan pengamatan dapat mengembangkan keunggulan data. Artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi tambahan, memeriksa sumber data yang ada, dan mencari sumber data baru. Proses ini memperluas hubungan antara peneliti dan sumber data, menciptakan jejaring yang lebih baik, dan meningkatkan keterbukaan serta rasa saling percaya, sehingga data diperoleh menjadi lebih lengkap dan informatif.

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memvalidasi keunggulan data dengan memeriksa ulang data yang diperoleh di lapangan. Ini melibatkan memastikan apakah data yang diperoleh masih akurat atau telah berubah. Jika setelah verifikasi lapangan data terbukti kredibel, maka observasi tambahan dapat dihentikan. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap valid dan dapat diandalkan sebelum penelitian ditutup.

2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Dengan terus meningkatkan akurasi dan konsistensi, peneliti dapat mencatat data dan waktu kejadian dengan benar dan sistematis. Peningkatan akurasi melibatkan pemeriksaan dan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan adalah tepat. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat membaca berbagai sumber, buku, dan hasil riset sebelumnya serta membandingkan hasil yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan, menghasilkan laporan yang lebih berkualitas dan dapat diandalkan.

3. Triangulasi

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Susan Stainhacker dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa: *“The aim is to enhance the comprehension of what is being investigated, rather than to establish the truth about a social phenomenon.”*

Realitawati, 2024

STRATEGI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI INSTRUCTIONAL LEADER DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR KOTA DAN KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan (Sugiyono, 2017) menyatakan: *The qualitative researcher is more concerned with perspective than the truth itself. Validation serves to enhance researchers' comprehension and increase the credibility of their findings, rather than seeking to establish the "truth" perception.* Mathinson dalam (Sugiyono, 2017) mengungkapkan: *"The significance of triangulation is in its ability to present evidence, whether it is converging, inconsistent, or contradictory."*

Teknik triangulasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang didapat konsisten, tidak selaras, atau bertentangan. Dengan menggunakan triangulasi secara mendalam, data yang diperoleh cenderung lebih sesuai, lengkap, dan dapat diandalkan. Melalui triangulasi menurut Patton (Sugiyono, 2017): *"You can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weaknesses of any single approach"* "Triangulasi dapat meningkatkan keakuratan data daripada hanya menggunakan satu pendekatan".

4. Menerapkan *member checking*

Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm.129) adalah proses verifikasi data dengan meminta konfirmasi dari penyedia data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan sumber data atau informan. (Creswell, 2017, hlm.287) menambahkan bahwa *member checking* dapat dilakukan dengan mengembalikan laporan akhir atau detail topik kepada peserta untuk memastikan keakuratan laporan.

5. Analisis kasus negatif

(Sugiyono, 2012, hlm.128) melibatkan pencarian data yang tidak konsisten atau bertentangan dengan hasil yang diperoleh. Dengan mencari data yang menyimpang, peneliti dapat menilai keandalan temuan. Jika tidak ditemukan data bertentangan, temuan kemungkinan besar dapat diandalkan. Namun, jika data yang bertentangan ditemukan, peneliti harus mempertimbangkan untuk mengubah hasil riset.

6. Menggunakan bahan referensi

Menurut (Sugiyono, 2012) merujuk pada penggunaan alat bantu untuk mendukung data yang diperoleh. Misalnya, rekaman wawancara harus didukung dengan dokumentasi seperti foto untuk data interaksi interpersonal atau deskripsi situasi. Penggunaan alat perekam seperti kamera, kamera video, dan perekam suara penting untuk memastikan keakuratan data yang ditemukan. (hlm.128-129)

2.9.2. *Transferability*

Transferability merujuk pada validitas eksternal, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau diterjemahkan ke populasi atau konteks lain. (Sugiyono, 2017, hlm. 276). Nilai transfer juga mengacu pada kemampuan temuan penelitian untuk diterapkan dalam situasi atau konteks berbeda. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada konteks penggunaan temuan tersebut. Oleh karena itu, jika hasil penelitian relevan dalam berbagai konteks sosial dan situasi, maka validitas temuan dapat dipertimbangkan.

2.9.3. *Dependability*

Dependability atau disebut reliabilitas, (Sugiyono, 2012, hlm.377) mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten jika penelitian diulang dalam kondisi yang sama. Penelitian reliabilitas melibatkan evaluasi apakah penelitian yang digunakan dari orang lain dengan proses yang serupa akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan memeriksa keseluruhan prosedur riset, termasuk keterlibatan auditor independen atau pengawas untuk meninjau seluruh aktivitas penelitian, mulai dari definisi masalah hingga analisis data dan penyajian hasil.

2.9.4. *Confirmability*

Confirmability berhubungan dengan objektivitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian dianggap obyektif jika hasilnya dapat diterima oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas membandingkan hasil riset dengan cara yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil riset mencerminkan manfaat dari proses yang dilakukan, dan bukan karena bias atau kesalahan. Validitas atau keabsahan data memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan data sebenarnya dari subjek penelitian, dengan mempertimbangkan akurasi dan keabsahan data yang disajikan.